

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan perekonomian negara. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada aspek positif dan negatif perekonomian negara. Menurut Fahrial (2018), sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian negara. Bank merupakan suatu lembaga yang kegiatan usahanya dilandasi oleh kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bank perlu dipelihara.

Menjadi lembaga keuangan yang kompeten, bank harus mampu melaksanakan fungsi dan aturan yang ada untuk meningkatkan kepercayaan sebagai penentuan tingkat keberhasilan operasi dan membangun hubungan baik dengan masyarakat. Hampir semua sektor yang bergerak dalam berbagai bidang keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, setiap kegiatan baik perorangan, organisasi, masyarakat atau dunia usaha, tentunya memerlukan jasa perbankan.

Perbankan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk perusahaan, aktivitas bisnis, dan cara serta sarana dalam melakukan kegiatan usahanya. Definisi ini berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun uang (dana) dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (OJK,2022).

Pencapaian tujuan perusahaan dalam mencari keuntungan tentunya harus melalui proses yang panjang, termasuk berbagai kondisi perekonomian yang berbeda. Kondisi perekonomian tentunya mengalami berbagai fluktuasi dan perubahan. Kondisi perekonomian yang buruk dapat menambah beban kinerja usaha sehingga

kemungkinan berujung pada kebangkrutan yang ditandai dengan *financial distress* (Hidayati, Jhoansyah dan Danial 2021). *Financial distress* dapat mencerminkan terjadinya depresiasi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan.

*Financial distress* pada sektor perbankan dapat dipahami sebagai keadaan dimana total liabilitas lebih besar dari nilai pasar total aset yang dimiliki sehingga mengakibatkan ekuitas negatif (Hutauruk *et al.*, 2021). *Financial distress* ini dapat ditandai dengan adanya pengurangan karyawan, tidak membayar dividen dan perusahaan mempunyai laba operasional negatif sebesar jangka waktu tertentu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada artikel yang di publikasikan oleh Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN), menyebutkan bahwa Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan yang parah pada tahun 2020, akibat tidak stabilnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS) menyebutkan rasio kredit terhadap simpanan (LDR) perbankan akan mengalami penurunan terbatas mulai september 2022. Sebelumnya pada awal tahun 2022 hingga agustus, LDR perbankan berangsur meningkat. Pada desember 2021, LDR bank sebesar 77,13% dan meningkat menjadi 81,43% pada juli 2022.

LDR sendiri merupakan kemampuan bank dalam melunasi penarikan simpanan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan nasabah penyimpan untuk segera menarik dana yang digunakan untuk pinjaman tersebut.

Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS) mengungkapkan ada dua bank yang mengalami kebangkrutan antara januari hingga oktober 2023. Kedua bank tersebut

diantaranya adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Bagong Inti Marga (BPR BIM) di Jawa Timur. Kemudian perusahaan kedua adalah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Karya Pemuda Indramayu (Perumda BPR KRI) di Indramayu, Jawa Barat. Berdasarkan laman resminya, LPS pertama kali mencabut izin usaha BPR BIM pada tanggal 13 februari 2023 karena sudah tidak sehat. Sedangkan izin usaha BPR KRI dicabut pada 12 september 2023 karena adanya *fraud* dalam manajemen bank.

Salah satu penyebab pencabutan izin BPR BIM adalah karena tidak dipatuhinya prinsip kehati-hatian dalam kegiatan pengelolaan bank tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip perbankan khususnya prinsip kehati-hatian dalam bertransaksi perbankan. Sedangkan pencabutan izin pada Perumda BPR KRI disebabkan oleh adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional perbankan. Menurut Purbaya, alasan Perumda BPR KRI dicabut izin usahanya dan dilikuidasi LPS adalah karena *mismanagement* yang dilakukan oleh pengurusnya.

Sebagai informasi, statistik perbankan Indonesia menunjukkan jumlah BPR pada juli 2023 sebanyak 1.413, jumlah tersebut turun 2,62% dibandingkan dengan periode yang sama juli 2022 sebanyak 1.451. tren penurunan ini berlanjut pada bulan-bulan sebelumnya, yakni pada januari 2023 sebesar 1.437 dan februari 2023 sebesar 1.429. Kemudian maret 2023 mencapai 1.426, lalu pada April 2023 mencapai 1.416, pada mei dan juni sebanyak 1.413 BPR. Pada bulan september 2023, dari sisi penyaluran simpanan jumlah rekening nasabah Bank Umum yang simpanannya dijamin LPS mencapai 99,94% dari total jumlah rekening atau setara dengan 534.774.042 rekening.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian kesehatan bank, mempunyai metode yang umum digunakan untuk menilai Kesehatan bank, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Metode CAMEL merupakan metode penilaian kesehatan bank dengan menghitung rasio modal

(*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Kemudian pada tahun 2004, CAMEL menggantikan proses perhitungan kesehatan bank yang sebelumnya sesuai PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum dan SE No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004. Seluruh komponen CAMEL lebih fokus pada ukuran kinerja internal perusahaan, mulai dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning Power, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*. Sistem penilaian dengan 6 faktor ini biasa dikenal dengan sistem pemeringkatan CAMEL (Bank Indonesia 2012).

Namun, Bank Indonesia (BI) kini telah menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank umum yang awalnya CAMEL menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan surat edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menilai tingkat kesehatan bank umum.

Ketentuan ini diterapkan seluruh bank umum mulai 1 Januari 2012. Menurut peraturan No. 1/13/PBI/2011 pasal 7, faktor penilaian setiap komponen RGEC adalah profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Perubahan ketentuan penilaian kesehatan bank umum ini didorong oleh perkembangan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan terintegrasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi perbankan yang diterapkan di tingkat internasional ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

*Risk profile, good corporate governance, earning dan capital* (RGEC) merupakan komponen penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Masing-masing komponen memberikan gambaran kesehatan bank yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian kesehatan bank sebelumnya. Meskipun *risk profile* mencakup delapan rincian risiko terhadap kesehatan bank, penelitian ini dibatasi hanya pada dua risiko saja, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. *Good corporate governance* (GCG)

mengukur penerapan prinsip-prinsip GCG oleh manajemen bank. *Earning* atau rentabilitas merupakan aspek yang mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. *Capital* atau ekuitas adalah modal yang dimiliki bank berdasarkan kebutuhan modal minimum bank.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yuliani dan Haryati (2023) yang meneliti tentang Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) Terhadap *Financial Distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengukuran variabel dengan menggunakan proksi tambahan yaitu *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *net interest margin* (NIM) serta menambah tahun penelitian yaitu pada Sektor Keuangan dengan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Peneliti ini membahas pengaruh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) terhadap *financial distress*.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode amatan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Risk Profile* terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Distress*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital* terhadap *Financial Distress*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang luas, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan *Financial Distress*, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan *Risk Profile* (Resiko Profil), penerapan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) yang baik, serta pengaruh *Earnings* dan *Capital* terhadap *Financial Distress* yang dialami perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor maupun calon investor tentang pentingnya pangamatan terhadap *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

#### **3. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*, serta *Financial Distress*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi ini. Penyajian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat *grand theory* serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka piker dan bangunan hipotesis penelitian.

### **BAB III        METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat sumber dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat gambaran secara umum populasi dan sampel penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahsan.

### **BAB V        SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis, saran, serta keterbatasan peneliatian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**